

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS XI DI SMAN 1 LEUWISADENG KABUPATEN BOGOR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Ancha Surya Ramadhan¹, Muhamad Priyatna², Wartono³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

suryakencana.02@gmail.com

priyatna.staia@gmail.com

wartono.staia@gmail.com

ABSTRACT

the point of this research (1) to find efforts; (2) knowing what the supporting components are; (3) to find out what the inhibiting factors are; and (4) to find out the answers to repressive variables on the efforts of educators and madrasa character in dealing with class XI students, class XI students at SMAN 1 Leuwisadeng for the 2019/2020 academic year. The results show that: (1) The efforts of Islamic Instruction and Character instructors in working on the strict person of class XI understudies at SMAN 1 Leuwisadeng were to give information and counsel, give advices, practice acclimatization of strict person, and keep a supplication control diary. (2) The supporting elements are school policies, regulations, clean classrooms, and all teachers participate in improving the religious character of students. (3) The inhibiting factors are inadequate facilities, environmental influence, the lack of teaching hours for Islamic religious education and character, and (4) The solution to the inhibiting factor is to provide facilities, raise student awareness, and create study groups and homework.

Keywords: effort, Islamic religious education and character, students' religious character.

ABSTRAK

Poin dari penelitian ini (1) untuk mengetahui upaya; (2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung; (3) untuk mengetahui apa saja faktor penghambat; dan (4) untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius siswa Kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng adalah memberikan masukan dan nasihat, memberi teguran, menrapkan pembiasaan karakter religius, dan membuat jurnal kontrol sholat. (2) Faktor pendukungnya adalah kebijakan sekolah, tata tertib, ruang kelas yang bersih, dan semua guru turut dalam meningkatkan karakter religius siswa. (3) Faktor penghambatnya adalah sarana yang belum memadai, pengaruh lingkungan, minimnya jam pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan (4) Solusi terhadap faktor penghambatnya adalah menyediakan sarana, menumbuhkan kesadaran siswa, dan membuat kelompok belajar dan tugas rumah.

Kata kunci: *upaya, pendidikan agama islam dan budi pekerti, karakter religius siswa.*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan keadaan saat ini seperti saat ini, kita menemukan segudang keajaiban yang membuat gaya hidup kaum muda, terutama di daerah perkotaan besar, mengalami penurunan etika. Menghadapi penurunan etika yang melanda usia semakin muda, penting untuk fokus membangun karakter di era sekarang ini.

Dari berbagai pengertian serta banyaknya makna karakter, juga berbagai variabel yang dapat mempengaruhi karakter, karakter dapat diurai dengan sifat-sifat fundamental yang bermaksud untuk membentuk karakter individu, yang semuanya terbentuk karena pengaruh hereditas dan dampak ekologis mereka, sehingga menjadikan diri mereka tidak sama dengan orang lain, dan ditampilkan dalam perspektif dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang teratur.¹

Oleh karenanya, karakter bukanlah suatu hal yang diwariskan. Melainkan, segala sesuatunya bersatu secara terus menerus selangkah demi selangkah melalui pemikiran, tindakan, dan sebagian besar kegiatan.² Berkaitan dengan pendidikan karakter, dapat dimaknai dengan pengajaran yang membentuk pribadi siswa melalui latihan dengan mengaplikasikan dan menunjukkan kebajikannya serta menetapkan pilihan yang manusiawi menurut individu manusia dan hubungannya dengan Tuhan.³

Jika melihat pada kenyataan saat ini maka tepat kiranya jika dikatakan bahwa pentingnya sebuah pendidikan karakter untuk setiap individu dan terutama pada peserta didik. Melihat pentingnya pendidikan karakter, begitu juga pentingnya sebuah pendidikan karakter religius.

Religius sendiri memiliki arti sikap dan perilaku yang setia serta

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 43.

² Binti Kurniatin, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di

SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun 2013/2014," *IAIN Tulungagung* 10, no. 2 (2018): 7.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto. (2017). h. 44.

taat dalam melakukan apa yang terdapat dalam ajaran agama yang dianutnya, tidak mengganggu peribadah pemeluk agama yang berbeda, serta bersahabat dalam menjalani kehidupan dengan individu yang berbeda keyakinan dengannya. Saat ini diketahui masih banyak peserta didik yang menunjukkan karakter pribadinya yang buruk, bahkan bersebrangan dengan apa yang diajarkan oleh agamanya.

Berangkat dari latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini ditulis dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020” sebagai penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hakikat guru

Secara etimologi guru diartikan dengan makna orang yang pekerjaannya mengajar. Adapun di dalam undang-undang No. 14 Tahun

2005 guru disebut sebagai guru ahli yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, mempersiapkan, mengawasi, dan menilai siswa.⁴

Sedangkan secara terminologi pendidik atau guru sama dengan hipotesis pelatihan di Barat, khususnya untuk seseorang yang berusaha meningkatkan kemampuan anak didiknya, baik potensi psikomotorik, potensi psikologis, maupun potensi emosional.⁵

Jadi guru dalam mendidik kepribadian anak didiknya memiliki usaha untuk memberikan corak pada kepribadian yang disebut pertukaran nilai penting, melalui berbagai bidang, baik itu psikologis, perasaan, dan psikomotorik sama halnya melalui berbagai macam ranah kecerdasan, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan rohani atau bahkan majemuk. Oleh karena itu, pendidik yang hanya memberikan pengajaran atau melakukan perpindahan informasi semata tidaklah cukup.⁶

⁴ Nurrotun Nangimah et al., *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Sma N 1 Semarang*, 2018.

⁵ Ahmad Tafsir (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 120.

⁶ Rahendra Maya, “Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter,”

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam kita ketahui bahwa merupakan materi pendidikan yang masuk dalam ajaran pokok pada satuan pendidikan dari jenjang SD, SMP, dan SMA yang ditujukan kepada peserta didik guna memahamkan dan juga membentuk peserta didik agar lebih memahami agama Islam dan menerapkannya sesuai tuntunan yang ada dalam ajaran Islam itu sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional dikatakan, Budi memiliki arti yaitu alat batin yang merupakan perpaduan antara akal dan perasaan yang digunakan untuk mengukur baik atau tidaknya sesuatu. Budi juga memiliki arti akhlak, perangai, budi pekerti, kesantunan. Sedangkan pekerti artinya perangai, akhlak dan watak.⁷

Pengertian budi pekerti ini mengacu pada pengertian dalam

bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas pun memiliki kandungan di dalamnya yaitu adat istiadat, tata krama, dan perilaku. Secara hakiki pengertian dari budi pekerti adalah perilaku.⁸ Adapun pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan hasil dari perubahan-perubahan yang terdapat dalam program pendidikan berupa kurikulum 2013 yang kemudian menambahkan budi pekerti pada pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki pokok pada akidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. Dijadikannya sumber kehidupan mendasar bagi manusia dan seluruh alam. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah yang juga menjadi dasar untuk membina kualitas dan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.⁹

3. Pendidikan Karakter Religius

Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam. 02 (2013): 285.

⁷ Heri Gunawan. (2017). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta. h. 13.

⁸ Nurul Zuriyah. (2015). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 17.

⁹ Syarifuddin K. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish. h. 15-16.

Pendidikan secara terminologi sesuai apa yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni upaya guna memajukan pengembangan karakter (kekuatan internal, karakter), pikiran (daya pikir dan keragaman anak) di taman siswa hal-hal tidak boleh dipisahkan karena memiliki motivasi untuk mendorong kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan dari anak didik kita, sehingga sesuai dengan dunianya.¹⁰

Sedangkan secara istilah Pusat Bahasa Depdiknas mempunyai pandangan bahwa karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan penekanan kepada tingkah laku, tabiat, watak atau budi pekerti yang mulia.

Sedangkan pendidikan karakter yang digambarkan oleh Kemendiknas yaitu upaya terencana yang memiliki misi membuat siswa memahami, peduli, dan menghayati nilai-nilai yang ada sehingga siswa berperilaku layaknya manusia sempurna.¹¹ Mengenai pendidikan karakter religius sangat mirip dengan apa itu yang dimaksud dengan pendidikan agama, tempat dimana pendidikan agama adalah pembelajaran yang memberikan informasi dalam menjalankan ajaran agamanya dan menyusun perspektif, karakter, dan kemampuan siswa.

Begitupun dengan pendidikan keagamaan, yang merupakan pendidikan yang menyiapkan siswa untuk memiliki kesanggupan untuk menjalani peranan. Maka dalam menjalani peranan tersebut, dituntut memiliki otoritas informasi tentang penguasaan ilmu agama dan menjadi ahli dalam ilmu agama yang siap mengamalkan (perilaku) ajaran agamanya secara tepat dan benar.¹²

¹⁰ Syafril dan Zenhendri Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana. h. 30.

¹¹ Taufik Abdillah Syukur. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*.

Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2016). h. 48.

¹² Hujair AH. Sanaki. (2016). *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. h. 221.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tempat yang dijadikan penelitian adalah SMAN 1 Leuwisadeng kabupaten Bogor yang beralamatkan di Jalan Raya Hambaro RT. 04 RW 02, Leuwisadeng, Bogor, Jawa Barat 16640.

Dalam mengumpulkan data-data beserta informasi disini maka ditentukanlah *key informant* yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bapak Asep Tohir, wakil kepala bidang kurikulum ibu Tati Sutionah, guru Bimbingan Konseling ibu Nur Amaliah, dan siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan

karakter religius siswa kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng

Demi terwujudnya peningkatan karakter religius pada peserta didik maka dilakukanlah usaha atau upaya-upaya berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Asep Tohir selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

- a. Memberi nasihat atau masukan
- b. Memberi teguran
- c. Menerapkan pembiasaan karakter religius
- d. Membuat jurnal control sholat

2. Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng. Faktor tersebut adalah:

- a. Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah yang ada di SMAN 1 Leuwisadeng Kebijakan sekolah yang ada di SMAN 1 Leuwisadeng adalah berupa bentuk pembiasaan karakter religius seperti sholat dhuha berjamaah dan kegiatan keputrian¹³

b. Tata Tertib

Dalam tata tertib di SMAN 1 Leuwisadeng sendiri bukan hanya peserta didik yang harus menjalankan tata tertib. Akan tetapi ada tata tertib yang ditetapkan untuk para guru. Tata tertib ini dilaksanakan para guru, guna menjadi teladan bagi para peserta didik di sekolah.¹⁴

c. Ruang kelas yang bersih

Dengan ruang kelas yang bersih, maka peserta didik akan merasa nyaman dan akan menjadi lebih fokus saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan apa yang dijelaskan guru bisa difahami lebih baik.

d. Semua Guru Turut dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Peran dari masing-masing guru sangat diperlukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Begitupun di SMAN 1 Leuwisadeng para guru aktif dalam masalah pendidikan karakter siswa.¹⁵

3. Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng

Disini akan disebutkan faktor-faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Leuwisadeng. Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

a. Sarana yang Belum Memadai

¹³ Hasil wawancara dengan NA hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

¹⁴ Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

¹⁵ Hasil wawancara dengan NA pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

Salah satu tempat yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembiasaan karakter religius yang ada di SMAN 1 Leuwisadeng sebenarnya adalah masjid. Akan tetapi di SMAN 1 Leuwisadeng ini sendiri sarana berupa masjid tersebut masih belum tersedia. Ini merupakan penghambat yang dirasa cukup besar yang terdapat di sekolah.¹⁶

b. Pengaruh Lingkungan

keadaan di lingkungan mereka tinggal yang kurang baik yang mana kumpulan teman yang tidak baik justru sering dijadikan tempat berkumpul dan kemudian secara tidak langsung dijadikan contoh dalam keseharian mereka.¹⁷

c. Minimnya Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Keluhan bagi guru PAI dan Budi Pekerti yang menjadi penghambat dalam meningkatkan karakter religius

siswa adalah minimnya waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jika dibandingkan dengan jam pelajaran eksak.¹⁸

4. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng

Solusi yang dilakukan untuk menangani faktor-faktor yang menjadi penghambat diatas adalah:

a. Menyediakan Sarana

Melihat dari banyaknya pembiasaan karakter religius di sekolah yang mengacu pada kegiatan yang seharusnya dilakukan di masjid. Kemudian untuk menanggulangi masalah sarana ini juga bisa memanfaatkan ruangan atau lapangan sekolah untuk dijadikan tempat

¹⁶ Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan NA pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

¹⁸ Hasil wawancara dengan AT pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

sementara sambil menunggu terealisasinya pembangunan masjid di sekolah.¹⁹

b. Menumbuhkan Kesadaran Siswa

Untuk menumbuhkan kesadaran siswa maka dilakukan pendekatan emosional yang juga diadakan agar peserta didik merasa diperhatikan namun tidak merasa diintervensi.²⁰

c. Membuat Kelompok Belajar dan Tugas Rumah

Kelompok belajar ini menjadi kegiatan di dalam kelas yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik sekaligus untuk menanggulangi minimnya jam pelajaran di sekolah dengan membuat siswa aktif mencari tahu. Adapun tugas rumah adalah tugas-

tugas tambahan sebagai penunjang untuk mengatasi minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.²¹

E. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng. Maka ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng sudah memberikan nasihat atau masukan, memberi teguran, menerapkan pembiasaan karakter, dan adanya jurnal kontrol sholat.

Kedua, faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah kebijakan sekolah, tata tertib, ruang kelas yang

¹⁹ Hasil wawancara dengan AT pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

²⁰ Hasil wawancara dengan NA pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

²¹ Hasil wawancara dengan AT pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020.

bersih, dan semua guru turut dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Ketiga, faktor yang menjadi penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius adalah sarana yang belum memadai, pengaruh lingkungan, dan minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

Keempat, solusi dari faktor yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius adalah menyediakan sarana, menumbuhkan kesadaran siswa, dan membuat kelompok belajar dan tugas rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Karya Ilmiah

- Kurniatin, Binti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun 2013/2014." *IAIN Tulungagung* 10, no. 2 (2018): 7.
- Maya, Rahendra. "Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter." *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 02 (2013): 285.
- Nangimah, Nurrotun, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam

Negeri Walisongo. *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Sma N 1 Semarang*, 2018.

Buku

- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kardi, S. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samani, M dan Hariyanto. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanaki, H. A. H. (2016). *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Syafril dan Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tafsir, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriyah, N. (2015). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.